



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9118 - 9126

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Nurhayati^{1✉}, Asep Sukenda Ekok², Aswarliansyah³

Universitas PGRI Silampari, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: hayatii21nur@gmail.com¹, asep.egok91@gmail.com², aswarliansyah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Metode penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen desain* jenis *one group, pre-test, post-test desain*. Populasi dan sampel atau subyek penelitian adalah siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) siswa sebesar 27,57 dan simpangan baku 10,68, sedangkan nilai rata-rata untuk test akhir (*post-test*) yaitu 75,90 dan simpangan baku sebesar 3,18. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu Z_{hitung} sebesar 9,08 dan Z_{tabel} sebesar 1,64. Jadi, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara signifikan dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto.

Kata Kunci: kooperatif, TGT, hasil belajar.

Abstract

This research is to determine the completeness of students' science learning outcomes after the TGT type cooperative learning model is applied. The method used is a pre-experimental design type one group, pre-test, and post-test design. Population and sample or research subjects are students of class V MI YUPPI Wonokerto. The data collection technique was done by using a test technique, namely pre-test, and post-test. The data analysis technique used in this research is to determine the average value and standard deviation, test the normality of the data and test the hypothesis. The results showed that the average score for the initial test (pre-test) of students was 27.57 and the standard deviation was 10.68, while the average value for the final test (post-test) was 75.90 and the standard deviation was 3, 18. The results of hypothesis testing using a z-test with a significant level of = 0.05, were obtained, $Z_{count} > Z_{table}$, namely Z_{count} of 9.08 and Z_{table} of 1.64. So, it can be concluded that the TGT type of cooperative learning model can significantly complement the science learning outcomes of fifth-grade students at MI YUPPI Wonokerto.

Keywords: cooperative, tgt, learning outcomes.

Copyright (c) 2022 Nurhayati, Asep Sukenda Ekok, Aswarliansyah

✉ Corresponding author :

Email : hayatii21nur@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3430>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki keberibadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Sejalan dengan (Kurniawan et al., 2014) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar menjadi manusia yang berkualitas. (Rani, 2022) juga menyatakan bahwa pendidikan bertujuan sebagai sarana untuk untuk meningkatkan/mengembangkan potensi, bakat maupun minat siswa guna terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

SD/MI merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berlangsung secara formal. Terdapat banyak ilmu pengetahuan yang ada di dalam pembelajarannya. Salah satu ilmu pengetahuannya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta alam sekitar beserta isi yang terkandung di dalamnya (Egok & Hajani, 2018). Diperkuat juga oleh (Hakim & Syofyan, 2017) yang menyatakan bahwa Pelajaran IPA ialah ilmu yang mempelajari perihal fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di alam semesta ini. Pelajaran IPA saat SD/MI perlu untuk diminati dan dipelajari dengan baik karena akan berpengaruh pada pelajaran IPA selanjutnya. Sejalan dengan (Widiana, 2016) bahwa pelajaran IPA di SD/MI memegang peran penting dalam pembelajaran IPA di jenjang selanjutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan kata lain jika minat belajar IPA siswa pada saat di SD/MI rendah kemungkinan untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi hal tersebut juga akan terjadi lagi.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di MI, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan dan keterlibatan siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diinginkan. Ini diperkuat dengan (Astuti & Kristin, 2017) yang mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran di sekolah bergantung pada keterlibatan siswa dan penggunaan model pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ruseffendi dalam (Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: (1) kecerdasan anak, (2) kesiapan anak, (3) bakat anak, (4) kemauan belajar, (5) minat, (6) model dalam penyajian materi, (7) sikap guru, (8) suasana belajar. Selanjutnya menurut Slameto dalam (Raresik et al., 2016) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor psikologi dan faktor sekolah seperti metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada wali kelas V MI YUPPI Wonokerto, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa Kelas V pada tahun ajaran 2020/2021 masih tergolong rendah, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode konvensional yakni ceramah. Proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, masih banyak yang kurang memperhatikan, dan masih ada yang ngobrol dengan teman ketika guru menjelaskan. Hal tersebut terbukti dari nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (33,33%) dari 15 siswa yang mencapai standar KKM, dan masih ada 10 siswa (66,67%) yang belum mencapai standar KKM. Nilai standar Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas V MI YUPPI Wonokerto adalah 70.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe

TGT (*Teams Games Tournament*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat dijadikan rujukan dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang berbentuk *game* atau permainan memungkinkan terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa menarik siswa untuk lebih aktif. Hal ini juga diungkapkan (Shoimin, 2013) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini tidak hanya membuat siswa berkemampuan akademis tinggi yang lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga dapat ikut aktif dan mempunyai peran penting dalam kelompoknya. Sejalan juga dengan pendapat (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas siswa di sebuah kelompok tanpa harus memandang perbedaan akademik dan juga jenis kelamin.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Suarjana dalam (Wahdaniyah et al., 2014) kelebihan TGT yaitu usaha penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit mampu menguasai materi secara mendalam, proses pembelajaran berlangsung dengan dibarengi keaktifan siswa, mendidik siswa untuk bersosialisasi, meningkatkan kepekaan dan toleransi. Sedangkan kelemahan TGT itu sulitnya pengelompokkan siswa. Selain itu, menurut Taniredja dalam (Astutik & Abdullah, 2013) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak ikut berpendapat atau berbicara, apabila guru tidak dapat mengelola kelas, bisa terjadinya kegaduhan. solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi kekurangan tersebut adalah sebelum memulai pembelajaran, hendaklah memastikan kenyamanan siswa terlebih dahulu, memberi pemahaman kepada siswa agar aktif dan bekerja sama, memilih ketua dalam setiap kelompok (siswa yang dipilih sebagai ketua adalah siswa yang sering ribut atau yang sering mengganggu temannya).

Adanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memberi kesempatan pada siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah serta menumbuhkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab sesama anggota yang ada di dalam kelompoknya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sulhiyati, 2019) dalam jurnal yang berjudul “penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menambah semangat belajar siswa, karena secara tidak langsung siswa akan berusaha untuk mendapatkan poin tinggi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian relevan oleh (Maulidina, 2018) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media TTS terhadap hasil belajar siswa”. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Kristin, 2017) yang berjudul “penerapan model pembelajaran *team games tournament* untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar IPA”. Dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada aspek keaktifan siswa pada pra siklus 28,20%, siklus I 58,97%, dan pada siklus II meningkat menjadi 71,79%. Sedangkan pada aspek kognitif pra siklus memperoleh nilai 61,54%, siklus I 82,05%, dan pada siklus II menjadi 92,31%.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian relevan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan bantuan *Question card* pada tournament dan diterapkan pada kelas V di MI YUPPI Wonokerto pada pelajaran IPA serta dilakukan pada tahun 2022. Selanjutnya, tolak ukur yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini penting dan perlu dilakukan dikarenakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi dan sebagai masukan atau tambahan bagi guru-guru dalam inovasi mengajar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Dimana penulis menggunakan penelitian *pra-eksperimen desain* jenis *one group, pre-test, post-test desain*. Dimana penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan kelas kontrol/pembanding. Menurut (Sugiyono, 2017) desain penelitian ini dapat digambarkan polanya sbagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 : *Pre-test*

O_2 : *Post-test*

× : Perlakuan pembelajaran model kooperatif tipe TGT

Penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada siswa V MI YUPPI Wornokerto yang berjumlah 24 orang. Dengan banyak siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 12 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan jenis *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum melakukan pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*). Tes yang diberikan berupa soal berbentuk *essay* sebanyak 10 soal. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas data, dan uji hipotesis. Dimana untuk menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *mean* (rata-rata) dan simpangan baku. Sedangkan uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kecocokan chi kuadrat (χ^2). Adapun uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji z, dalam (Sugiyono, 2014) dengan rumus:

$$Z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

z = Nilai yang dihitung

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesis

S = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sample

Penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian *pre-test, post-test*, dan dua kali perlakuan. Penelitian ini bisa dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa signifikan tuntas dengan KKM ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test pada penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berikut data hasil *pre-test* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

Rentan Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
< 70	Tidak Tuntas	24	100%
Jumlah		24 Siswa	100%

Rata-rata	27,57
------------------	-------

Berdasarkan tabel 4. 1 dilihat bahwa kegiatan *pre-test* yang diikuti 24 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 27,57. siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan predikat tuntas sebanyak 0 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai < 70 dengan predikat tidak tuntas sebanyak 24 siswa.

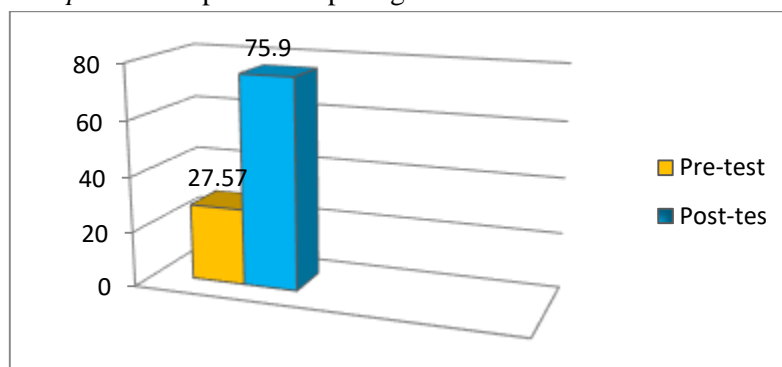
Post-test dilaksanakan pada pertemuan terakhir tanggal 31 Maret 2022 di kelas V. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mengalami ketuntasan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *post-test*, diketahui bahwa nilai yang terendah adalah 71,67 dan nilai yang tertinggi adalah 81,67 dengan nilai rata-rata *post-test* adalah 75,90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil *Post-test*

Rentan Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	24	100%
< 70	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		24 Siswa	100%
Rata-rata		75,90	

Berdasarkan tabel 4.2 dilihat bahwa nilai *post-test* siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan predikat tuntas sebanyak 24 siswa (100%) dan yang mendapatkan nilai < 70 dengan predikat tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dengan rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah 75,90.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 27,57 menjadi 75,90. Simpangan baku masing-masing 10,68 untuk *pre-test* dan 3,18 untuk *post-test*. Adapun grafik rata-rata perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik1. Perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Menghitung normalitas data adalah dengan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test*

Tes	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Awal (<i>pre-test</i>)	2,21	6	11,07	Berdistribusi Normal
Tes Akhir (<i>post-test</i>)	6,94	6	11,07	Berdistribusi Normal

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *pre-test* adalah 2,21 dan nilai χ^2_{hitung} data *post-test* adalah 6,94 lebih kecil dari χ^2_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-z statistik. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
9,08	24	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 9,08$ dengan $Z_{tabel} = 1,64$, dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($9,08 > 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) secara signifikan dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto.

Adapun langkah-langkah atau tahapan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut (As. et al., 2016) adalah sebagai berikut; penyajian kelas/materi, membuat kelompok/tim, permainan/games, turnamen dan penghargaan. (Rusman, 2014) juga menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah yaitu pertama tahap penyajian kelas/*Class Precentation*, kedua belajar dalam kelompok/*Teams*, ketiga permainan/*game*, keempat pertandingan, dan kelima penghargaan kelompok. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah, yakni: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat tentang lembar kerja yang dibagikan kepada kelompok, 2) guru mengelompokkan siswa guna mendiskusikan dan mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan, 3) permainan dibuat guru yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa., 4) turnamen/pertandingan bisa dilakukan setiap perpekan atau setelah guru melakukan persentasi di kelas., 5) memberikan penghargaan kepada siswa.

Sebelum proses penelitian dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji instrumen yakni diadakan pada tanggal 23 Maret 2022. Uji instrumen dilakukan dalam satu kali pertemuan pada kelas VI MI YUPPI Wonokerto. Uji coba ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak dan untuk menentukan soal yang dikategorikan baik sehingga bisa digunakan untuk penelitian di kelas sampel. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 yang diawali dengan memberikan *pre-test* kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua yakni tanggal 29 Maret 2022 penulis memberikan perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada pelajaran IPA materi Zat tunggal dan zat campuran. Penulis menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok materi dan langkah-langkah model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Lalu siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang heterogen. Dalam setiap kelompok dilatih untuk bisa bekerja sama sebagai team dalam memecahkan suatu masalah dalam bentuk menjawab soal yang telah disiapkan oleh penulis dan dilanjutkan dengan games yakni antar kelompok akan bersaing untuk menjawab soal dengan benar dan apabila mampu menjawab soal dengan benar maka akan memperoleh poin, hingga diakhir pembelajaran poin tersebut dikumpulkan untuk digunakan pada turnamen.

Pada pertemuan ketiga tanggal 30 maret 2022 penulis masih melanjutkan materi pertama yaitu Zat tunggal dan Zat campuran. Siswa diberikan motivasi terlebih dahulu untuk semangat belajar dan harus memiliki kerjasama yang baik dan Ketua kelompok diingatkan atas tanggungjawabnya sebagai kelompok, serta mengingatkan terdapat penghargaan bagi setiap kelompok yang memenuhi kriteria. Pada pertemuan ini, penulis dapat melihat peningkatan siswa yakni siswa lebih percaya diri dan melalui permainan atau *game* siswa merasa senang sehingga siswa memperoleh pengetahuan, melatih kerjasama dan memiliki rasa saling menghargai sesama teman.

Selanjutnya, melakukan turnamen guna melihat apakah siswa sudah benar-benar memahami materi mengenai zat tunggal dan zat campuran. Pada pelaksanaan turnamen, penulis mempersiapkan pertanyaan yang nantinya akan dipakai dalam proses turnamen. *Tournament* dilakukan dengan siapa yang menjawab dengan benar maka akan memperoleh poin. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT pada kelas V, kelompok atau tim yang memiliki poin terbanyak akan memperoleh penghargaan berupa hadiah.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data *post-test*, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara signifikan tuntas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata siswa yang telah mencapai KKM (>70). Dari hasil penelitian dan analisis uji Z dengan nilai post test yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT secara signifikan tuntas. Berdasarkan perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 9,08$ dengan $Z_{tabel} = 1,64$, dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($9,08 > 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian uji hipotesis pada penelitian terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Maulidina., dkk (2018: 161) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tgt berbantuan media TTS terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media teka teki silang terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Dari hasil analisa data disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas V matapelajaran IPA pokok bahasa gaya pesawat sederhana. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dengan harga t_{hit} , sebesar 5,798 dan t_{tab} sebesar 1,996 dengan $db_d = 66$ dan tarafsignifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Senada juga dengan penelitian yang dilakukan (Saragih & Wedyawati, 2019) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran TGT untuk peningkatan hasil belajar materi bilangan romawi siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi bilangan romawi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, disimpulkan bahwa secara umum penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi bilangan romawi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD N 06 Sintang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian dari siklus 1 ke siklus 2, pada siklus 1 jumlah persentase 63,33 sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 90,90%.

Selanjutnya penelitian ini relevan dengan penelitian (Ilmiah et al., 2015) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan penelitian tersebut dinyatakan berhasil. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan pada ranah kognitif yakni angka ketuntasan pada pra siklus sebesar 52,7% lalu meningkat pada siklus 1 menjadi 69,4% , selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 75%.

Adapun keterbatasan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran.
2. Siswa yang ribut, dan mengganggu teman-temannya.
3. Keterbatasan waktu atau jam dalam penelitian.

Dengan adanya penelitian/artikel ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) siswa sebesar 27,57 dan simpangan baku 10,68, sedangkan nilai rata-rata untuk test akhir (*post-test*) yaitu 75,90 dan simpangan baku sebesar 3,18. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu Z_{hitung} sebesar 9,08 dan Z_{tabel} sebesar 1,64. Dari kriteria uji

hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) secara signifikan dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V MI YUPPI Wonokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- As., F., Jampel, I. N., & Widiana, I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournamens) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 90–125.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA* (Vol. 1, Issue 3, pp. 155–162).
- Astutik, T., & Abdullah, M. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jpgsd*, 1(2), 1–11.
- Ekok, A. S., & Hajani, T. J. (2018). *Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. 176–184.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Diva Press.
- Ilmiyah, R., Utaminingsih, S., & Oktavianti, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.416>
- Kurniawan, I., Tegeh, I. M., & Suartama, I. K. (2014). Pengaruh Strategi Kontekstual REACT Terhadap Kinerja Pemecahan Masalah IPA Siswa SMP Negeri 6 Singaraja. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Maulidina, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media TTs Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tekno-Pedagogi*, 3(1), 42–49. type of investigation group, creativity, learning outcome.
- Rani, D. E. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6068–6077.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1–11.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Saragih, E., & Wedyawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar the Application of the TGT Learning Model in Improving Learning Outcomes of Roman Numerals. *Research of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 14–24.
- Shoimin, A. (2013). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulhiyati, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.816>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahdaniyah, Chumdari, & M.Ismail.S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Anak Kelompok a*. 1–8.

9126 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar – Nurhayati, Asep Sukenda Egok, Aswarliansyah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3430>

Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>